

STRATEGI ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK

MENGHAFAL AL-QUR'AN

(Study Kasus Lima Keluarga Di Desa Penaruban Weleri Jawa Tengah)



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Nisfullaili Rhohmah

NPM 20150720066, Email: [nisfulaillir@gmail.com](mailto:nisfulaillir@gmail.com)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

## PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

STERATEGI ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK

MENGHAFAL AL-QUR'AN

(Study Kasus Lima Keluarga Di Desa Penaruban Weleri Jawa Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

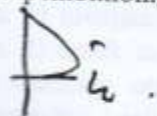
Nama : Nisfullaili Rhohmah

NPM : 20150720066

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Dosen pembimbing,



Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

NIK.19670107199303113019

# STRATEGI ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK

## MENGHAFAL AL-QUR'AN

(Study Kasus Lima Keluarga Di Desa Penaruban Weleri Jawa Tengah)

Oleh:

Nisfullaili Rhohmah

NPM 20150720066, Email: [nisfulaillir@gmail.com](mailto:nisfulaillir@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an. 2) untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an. 3) untuk mengetahui hasil penerapan strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek sebanyak lima keluarga. Kemudian teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, melalui orangtua yang mendidik anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dan observasi yaitu terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an dan dokumentasi. Analisis data

menggunakan pendekatan kualitatif, melalui data berdasarkan fakta yang diperoleh kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an berbeda-beda yaitu, dengan mendatangkan guru privat, dengan cara orangtua ikut menghafal, dengan cara membacanya secara berulang-ulang dengan suara yang lantang, dan dengan cara membiasakan anak membaca Al-Qur'an. 2) faktor pendukung orangtua selalu ingat akan tanggung jawab untuk mendidik anak, ingin memiliki keturunan yang hafal Al-Qur'an, nantinya anak dapat mendo'akan orangtua dan menjadi syafa'at bagi orangtua. Faktor penghambat orangtua anak suka bermain, rasa malas anak, anak terkadang mengeyel. 3) hasil dari penerapan strategi orangtua dalam mendidika anka menghafal Al-Qur'an yaitu anak menjadi bersemangat dalam menghafal, anak menjadi mudah untuk menghafal, anak sering dan mudah dalam muroja'ah, dan anak menjadi gemar membaca Al-Qur'an.

KataKunci:Strategi,Orangtua,MenghafalAl-Qur'an

### **Abstract**

*This research aims at 1) analyzing the parents' strategy in teaching children to memorize Al- Qur'an. 2) describing the factors that support and hamper the parents' strategy in teaching children to memorize Al- Qur'an. 3) finding out the implementation result of the parents' strategy in teaching children to memorize Al- Qur'an.*

*This research used descriptive qualitative approach. The subjects were five families. Then, the data collection techniques were by interviewing the parents who taught their children to memorize Al- Qur'an, with observation which was related to the learning process conducted by the parents in teaching the children to memorize Al- Qur'an, and with documentation. The data analysis used qualitative approach, through the data based on the facts obtained and then the conclusion was drawn.*

*The research result shows that: 1) the strategy conducted by the parents in teaching children to memorize Al-Qur'an are various, such as by having private teacher, by involving the parents to memorize, by reading it repeatedly and loudly, and by making the children get used to reading Al- Qur'an. 2) the supporting factors are that the parents always remember the responsibility to teach the children and they want to have descendants who memorize Al- Qur'an because in the future the children can pray and become help for the parents. The hampering factors for the parents are that the children like to play around, feel lazy, and sometimes become naughty. 3) the results of the implementation of the parents' strategy in teaching children to memorize Al-Qur'an are that the children become spirited in memorizing, find it easy to memorize, often and easily repeat it, and like to read Al- Qur'an.*

*Keywords: Strategy, Parents, Al- Qur'an Memorizing*



## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dengan belajar maka kita akan memperoleh ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang diperoleh nantinya akan menjadi bekal bagi kehidupan yang akan datang, salah satunya dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an. Orangtua adalah salah satu orang yang paling menentukan pendidikan anaknya. Maka orang tua lah yang menjadi awal dari penentuan pendidikan bagi anaknya. Dan orang tua menjadi sumber utama yang memberikan informasi dan bakat anak. Dengan adanya faktor yang mempengaruhi ini, seharusnya terdapat komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan pihak sekolah. Dari pengamatan orang tua terhadap perilaku anaknya di rumah yang tidak terlihat di lingkungan sekolah, misalnya dengan minat dalam bidang tertentu dapat memberikan informasi yang baik bagi sekolah untuk bertanggung jawab dalam mengamati bakat anak. (Utami, 1999: 39-40)

Kenyataannya tidak semua orangtua mendidik anaknya untuk belajar Al-Qur'an. Sedangkan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ibadah dan anjuran yang diajarkan Rasulullah. Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang telah diteliti secara cermat oleh muslim maupun pakar lainnya secara kritis dan mendapat pengakuan terhadap isinya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diyakini sebagai wahyu dari Allah, sebagai petunjuk umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malakat Jibril.

Berkaitan dengan hal diatas maka orangtua perlu memberikan pendidikan Al-Qur'an bagi anaknya, seperti meminta anaknya untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia, tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus tetapi juga perlu dilakukan dengan upaya yang nyata yaitu menghafal, hal ini dalam agama islam bahwa penghafal Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang mulia (Akbar, 2016:92).

Menghafal Al-Qur'an merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia, disamping itu pula Rasulullah saw menganjurkan bagi umatnya untuk menghafal Al-Qur'an. menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang

dianjurkan. Didalam Al-Qur'an sendiri pun Allah menyebutkan bahwa setiap yang menghafal akan diberi kemudahan. Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar ayat 22).*

Qur'an surah Al-Qomar pada ayat 22 diatas mengandung makna yaitu bahwa penghafal Al-Qur'an akan diberikan kemudahan. Dan hukum bagi orang yang menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah wajib dilakukan akan tetapi apabila sudah ada yang mengerjakan maka kewajiban ini gugur atau sering disebut dengan *fardu kifayah*, artinya tidak semua orang islam wajib untuk menghafal Al-Qur'an. kewajiban ini gugur ketika sudah terwakili dengan adanya sebagian besar orang islam yang mampu menghafalkannya (Mukhlsoh, 2011:71-72).

*Tahfidzhul-qur'an* kata *tahfidz* yang disambungkan dengan al-Qur'an yang mempunyai arti hafalan al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an. Hafalan juga berasal dari hafal yang mempunyai arti telah masuk ingatan. Hafalan berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan. Menurut Farid Wadji dalam (Hidayah, 2016:66) tahfidz Al-Qur'an memiliki arti menghafal Al-Qur'an yang mana ada di dalam pikiran dan kemudian mampu mengucapkan dengan benar diluar kepala, hal ini dilakukan secara berulang-ualang.

Semangat ataupun dukungan yang diberikan orang tua terhadap anaknya akan menjadi kekuatan terhadap anak. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua pun bermacam-macam, misalkan dengan memberikan motivasi atau dengan cara ikut menghafal bersama anak, ada juga orang tua yang memberikan semangat kepada anaknya dengan cara memberikan uang saku tambahan apabila anaknya bisa menambah hafalannya. Dengan semangat orang tua inilah anak akan menjadi bersemangat dalam menghafal.

Proses mendidik anak menghafal Al-Qur'an dimulai dari niat yang mereka tanamkan sejak awal pernikahan. Kemudian berlanjut dengan memberikan stimulasi kepada anak dengan rajin membaca Al-Qur'an ketika anak berada

didalam kandungan ibunya. Dan ketika anak sudah lahir, stimulasi itu terus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak dan proses menghafal Al-Qur'an pun dilakukan berdasarkan kemampuan anak. Demikian pemaparan dari keluarga Bapak Anwar.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa di desa penaruban ini terdapat beberapa orang tua yang kurang memperhatikan hafalan anaknya. Terlihat dari ketika mereka berada dirumah orangtua jarang meminta anaknya untuk mengulang kembali hafalan yang sudah dimiliki. Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Anwar, maka penting bagi orang tua dalam memperhatikan anak, terutama dalam hal hafalan Al-Qur'an. Beliau sering meminta anaknya untuk menghafal dan mengulang hafalannya dirumah.

Salah satu komponen terpenting dalam kesuksesan seorang anak adalah dukungan orangtua. Termasuk apabila seorang anak melakukan sebuah pendidikan. Orangtua menjadi salah satu tolak ukur sebagai penentu pendidikan seorang anak. Oleh karena itu, kami mengangkat masalah ini untuk mengetahui strategi orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an.

Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis melihat bahwa masih banyak terkhusus di desa penaruban ini orang tua yang kurang mengontrol anaknya ketika proses pembelajaran. Pembelajaran hanya dilakukan di sekolah-sekolah dan ketika mereka sampai di rumah masing-masing orang tua kurang memperhatikan mungkin disebabkan karena kesibukan orangtua dalam bekerja, dalam hal ini terutama hafalan Al-Qur'an. Sehingga anak pun kurang dalam bimbingan orang tua ketika berada dirumah, kurang dalam semangat yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua adalah salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan anaknya ketika proses pendidikan. Maka diharapkan orang tua lebih memperhatikan anaknya. Dengan ini kami mengangkat masalah agar mengetahui strategi orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang diambil adalah Desa Penaruban Weleri Jawa Tengah.

Subjek pada penelitian ini adalah lima keluarga yang mendidik anaknya menghafal Al-Qur'an di Desa Penaruban Weleri Jawa Tengah. Peneliti mengambil subjek lima keluarga tersebut karena lima keluarga inilah yang sudah sejak lama mendidik anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara melalui orangtua yang mendidik anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dan observasi yang terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berangkat dari keadaan alam atau alami dengan tujuan untuk memahami keadaan yang ada (Mufti, 2015:41).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang telah ditulis dalam catatan lapangan, maka selanjutnya dengan menyusun data secara satu persatu, kemudian dikumpulkan sesuai dengan kategori maka langkah selanjutnya menafsirkan data berikut pemaparan Lexy J. Moleong dalam Khilmiyah (2016:331).

## **PEMBAHASAN**

Proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di rumah bersama orangtua diawali dengan motivasi dan keinginan orangtua yang ingin memiliki keturunan yang hafidz dan hafidzoh. Orangtua juga ikut menghafal Al-Qur'an, karena dengan menghafal Al-Qur'an orangtua menjadi merasa tenang pada hati dan menjadikan lebih religiusitas dalam bersikap. Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini dilakukan setelah maghrib dan selesai ketika waktu sholat isya' tiba. Kegiatan menghafal Al-Qur'an di rumah ini rutin dilakukan setiap hari.

## **Sterategi Orangtua Dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an**

Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait sterategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an melalui observasi dan wawancara kemudia dianalisis, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada orangtua yang mendidik anaknya menghafal Al-Qur'an, orang tua memiliki sterategi yang berbeda-beda yaitu bapak Anwar memilih dengan mendatangkan guru privat bagi anaknya untuk membantu menghafal Al-Qur'an akan tetapi bukan hanya anak saja yang belajar menghafal dan mengaji tetapi orangtua ikut belajar bersama anak sekaligus mendampingi anak. Sterategi yang dilakukan oleh ibu eny dengan orangtua ikut menghafal bersama anak, jadi orangtua tidak hanya meminta atau menyuruh tetapi orangtua ikut serta dalam menghafal bersama dengan anaknya. Ibu Harni dengan meminta anaknya membaca scara berlahan sehingga menjadi hafal ayat atau surat tersebut. Ibu Zulbaihar dengan dengan mengulang-ulang bacaan yang disimak atau didengarkan oleh orangtua. Bapak Anas dengan membiasakan anak untuk membaca surat-surat dan kemudian mengulang-ulangnya sehingga menjadi hafal.

Melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan orangtua kepada anaknya di rumah, maka anak menjadi semakin religius. Dalam hal ini anak menjadi gemar membaca Al-Qur'an, anak menjadi berbakti kepada orangtua, anak juga menjadi rajin beribadah. Tidak hanya anak saja yang memiliki menjadi religius tetapi orangtua juga menjadi lebih lebih religius, yaitu rajin sholat berjama'ah di masjid, mengikuti pengajian, berpakaian yang menutup aurat.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa untuk penerapan sterategi anak dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara:

1. Menerapkan sterategi takrir
2. Privat individu
3. Dengan cara membaca secara berulang-ulang atau wahdah

4. Dengan membaca secara berlahan atau tartil
5. Dengan cara menyimak bacaan atau tasmi'

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Orangtua Dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an**

Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Faktor pendukung

Berikut pemaparan bapak Anwar, ibu Eny, ibu Harni, ibu Zulbair dan bapak Anas bahwasannya faktor pendukung yang dirasakan orangtua dengan meminta anaknya menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an sama, yaitu tanggung jawab yang akan diperhitungkan orangtua nantinya terkait dengan mendidik anak. Yang mana pendidikan yang dipilih oleh orangtua akan menjadi penentu perilaku dan penentu hidup anak kedepannya. Orangtua juga berharap dengan mendidik anak menghafal Al-Qur'an kedepannya anak akan mempunyai perilaku dan akhlak yang baik.

Faktor Pendukung Yang Dirasakan Anak Ketika Proses Menghafal  
Berikut pemaparan Akbar kepada peneliti:

“Faktor pendukung yang dirasakan sering membaca Al-Qur'an. Proses menghafal maupun membaca Al-Qur'an menjadi teratur dan rutin. Saya juga menjadi sering mengulang-ulang atau muroja'ah hafal yang sudah saya miliki”. ( Hasil wawancara kepada Akbar pada tanggal 25 Oktober 2018, pada jam 16.00 WIB, di rumahnya).

Berikut pemaparan Hilya kepada peneliti:

“Merasa senang membaca Al-Qur’an, karena rutin dilakukan setiap hari. Sehari saja tidak membaca Al-Qur’an maka seperti ada yang kurang, karena sudah terbiasa”. (Hasil wawancara kepada Hilya pada tanggal 4 November 2018 di rumahnya).

Berikut pemaparan Ilsa, Royan dan Baihaqi meraka merasakan faktor pendukung yang sama yaitu, merasa selalu ingat dengan nasehat orangtua. Karena orangtua selalu menasehati dan memberikan motivasi setiap harinya setelah proses mengaji dan menghafal selesai. Orangtua juga menceritakan kisah-kisah teladan agar anak meniru perilaku yang baik dari cerita tersebut.

## 2. Faktor penghambat

Menurut bapak Anwar, ibu Eny, ibu Harni, ibu Zulbaihar dan bapak Anas memiliki kesamaan dalam menghadapi hambatan ketika proses menghafal Al-Qur’an di rumah yaitu rasa malas anak dan terkadang suka mengeyel, anak senang menonton tv, bermain dengan teman. Ibu Eny menambahkan namanya juga anak-anak ya terkadang suka semaunya, akan tetapi orangtua tetap mengingatkan anak bahwa ia memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi. Ibu Zulbaihar menambahkan apalagi kalo sudah tidak fokus karena tergoda dengan saudaranya untuk bermain. Maka sebagai orangtua harus bersabar dalam menghadapinya, jangan terbawa emosi karena akan mengakibatkan anak menjadi murung dan tidak mau mengaji. Bapak Anas menambahkan terkadang beliau juga tidak bisa menemani atau mendampingi anak ketika waktu menghafal, dikarenakan ada acara yang harus dihadiri, ini juga menjadi penghambat karena ketika tidak ada beliau anak tidak mau mengaji atau minta untuk diliburkan. Bapak Anwar menambahkan bahwa ketika anak sedang malas untuk mengaji beliau juga harus

mengoprak-oprak terlebih dahulu, atau membujuk anak untuk bersedia mengaji dan menghafal.

Hambatan Yang Dirasakan Oleh Anak Ketika Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Menurut Akbar kepada peneliti:

“Terkadang merasa menjadi malas ketika waktu mengaji tiba karena belum hafal yang akan disetorkan, atau merasa kesulitan untuk muroja'ah. Ayat yang dihafal juga terkadang susah, makanya menjadi tidak bersemangat dan malas”. ( Hasil wawancara kepada Akbar pada tanggal 25 Oktober 2018, pada jam 16.00 WIB, di rumahnya).

Berikut pemaparan Ilsa, Hilya dan Royan kepada peneliti terkait mengenai hambatan ketika proses menghafal Al-Qur'an di rumah yang dirasakan mereka adalah dari diri mereka sendiri, yaitu rasa malas karena ayat yang dihafal terlalu sulit, rasa malas karena masih senang bermain, nonton tv, bermain hp.

Berikut pemaparan Baihaqi kepada peneliti:

“Bahwa ia merasa santai dalam menghafal karena di rumah tidak memiliki saingan, jadi ia merasa terlalu nyaman. Terkadang juga tergoda untuk bermain dengan sodara di rumah, proses menghafal menjadi tidak fokus”. (Hasil wawancara kepada Baihaqi pada tanggal 5 November 2018, dirumahnya).

Perubahan Sikap Yang dirasakan Oleh Orangtua setelah Anak Menghafal Al-Qur'an

Berikut pemaparan bapak Anwar, ibu Eny, ibu Harni, ibu Zulbaihar, dan bapak Anas bahwa fahtor pendukung yang dirasakan orangtua ketika peoses pembelajaran yaitu anak menjadi gemar membaca Al-Qur'an, orangtua senang anak mau menghafal Al-Qur'an, semenjak anak menghafal menjadi bagus akhlaknya, homat kepada orangtua, melaksanakan sholat lima waktu. Bacaan anak dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an semakin hari semakin bagus.

## **Hasil Penerapan Strategi Orangtua Dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi dan Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait hasil penerapan strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Menurut bapak Anwar kepada peneliti:

"Hasil penerapan strategi yang dilakukan setelah mendatangkan guru prifat dan saya pun ikut andil maka anak menjadi tertib dalam menghafal Al-Qur'an. Anak saya juga jadi banyak mengulang hafalan, bukan cuman disekolah saja tetapi dirumah dengan guru prifat dan dengan saya. Jadi anak itu tidak mudah lupa ketika proses murojaah dilakukan berulang-ulang.

Berikut pemaparan Akbar kepada peneliti terkait hasil dari strategi yang orangtua lakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak, yaitu cukup efektif. Karena dengan cara mendatangkan guru privat ia merasa semangat dalam menghafal. Dalam menghafal bersama guru privat juga dirasa lebih fokus untuk menghafal.

Menurut ibu Eny kepada peneliti:

"Alhamdulillah setelah saya juga ikut menghafal bersama-sama dengan anak dirumah maka anak menjadi mau dan bersemangat dalam menghafal. Anak juga tidak susah ketika diminta atau sudah waktunya untuk menghafal mau, menjadi disiplin waktu.

Beikut pemaparan Ilsa membenarkan bahwa orangtua di rumah ikut menghafal Al-Qur'an atau surat-surat. Hasil yang ia dapat setelah mengafal Al-Qur'an dengan cara orangtua ikut menghafal menjadikan ia semangat dalam menghafal. Karena orangtua tidak hanya meminta tetapi ikut mencontohkan dan secara bersama-sama menghafal.

Sependapat dengan ibu Eny, ibu Harni juga memaparkan kepada peneliti bahwa beliau ikut untuk menghafal Al-Qur'an bersama-sama dengan anak di rumah. Jadi kita sebagai orangtua tidak hanya meminta anak untuk menghafal Al-Qur'an tetapi kita juga harus memberikan contoh agar anak mengikuti apa yang kita lakukan. Dilanjutkan dengan pemaparan Hilya bahwa ia menjadi merasa bersemangat dalam menghafal karena orangtua juga ikut menghafal di rumah. Jadi secara bersama-sama ia dan orangtua menghafal Al-Qur'an.

Berikut pemaparan ibu Zulbairah kepada peneliti:

“Alhamdulillah setelah orangtua menerapkan bahwa anak diminta untuk mengulang-ulang bacaannya ketika hendak sudah hafal surat dalam Al-Qur'an, maka anak 50 % terbantu, anak menjadi ingat hafalan yang sudah dihafalkan, dan tidak mudah lupa karena selalu di ulang-ulang. (Hasil wawancara dengan ibu Zulbairah, pada tanggal 5 November 2018, pada jam 09.30 WIB dirumahnya).”

Berikut pemaparan baihaqi kepada peneliti mengenai hasil penerapan strategi dengan cara mengulang-ulang bacaan surat yang sudah dihafal maupun yang akan dihafal. Ini membuat Baihaqi merasa sangat mudah dan membantu ia dalam proses menghafal maupun mengulang hafalan Al-Qur'an.

Berikut pemaparan bapak Anas kepada peneliti:

“Hasil dari penerapan strategi yang dilakukan dengan membiasakan anak untuk membaca kemudian menghafalkan Al-Qur'an sangat positif. Dengan menerapkan strategi tersebut maka anak menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, kalo sudah terbiasa membaca maka dengan mudah kita untuk membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an. (Hasil wawancara dengan bapak Anas, pada tanggal 6 November 2018, pada jam 16.30 WIB dirumahnya).”

Berikut pemaparan Royan kepada peneliti mengenai hasil dari penerapan strategi yang dilakukan orangtua untuk memudahkan dan meningkatkan hafalan, yaitu dengan cara membiasakan membaca atau tilawah sehingga membuat mudah dalam menghafal.

Sterategi yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak menghafal AL-Qur'an yaitu anak menjadi bersemangat dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, anak menjadi mudah dalam menghafal dan mengulang hafalan atau muroja'ah, anak semakin rajin dan gemar membaca Al-Qur'an, anak semakin cinta dengan Al-Qur'an. Hasil ini juga turut dirasakan oleh orangtua sendiri yaitu orangtua menjadi merasa religius, hati menjadi lebih tenang dan juga orangtua menjadi semakin dekat dengan Allah.

Hasil penerapan strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an ini menurut pendapat peneliti selama observasi dan melakukan wawancara maka sudah bagus, akan tetapi strategi yang dilakukan orangtua disini masih tergolong monoton karena orangtua hanya menerapkan 1 strategi saja. Seharusnya orangtua menggunakan beberapa strategi agar proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di rumah menjadi terasa menyenangkan dan tidak membosankan atau monoton. Hal ini juga yang menjadikan anak terkadang merasa bosan dalam proses menghafal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang berjudul “Sterategi Orangtua Dalam Mendidik Anak Menhafal Al-Qur'an (Studi Kasus Lima Keluarga Di Desa Penaruban Weleri Jawa Tengah)”, mak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sterategi yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an berbeda-beda setiap orangtua memiliki cara masing-masing yang dilakukan dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an, yaitu yang pertama dengan mendatangkan guru privat, selanjutnya cara yang kedua yaitu dengan cara orangtua ikut menghafal bersama dengan anaknya, selanjutnya cara ketiga yaitu dengan cara membacanya secara berulang-ulang ayat atau surat yang akan dihafal dengan suara yang lantang, kemudian cara yang terakhir yaitu



dengan membiasakan anak membaca Al-Qur'an karena setelah menjadi terbiasa maka anak akan menjadi mudah untuk menghafal.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi orangtua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Faktor pendukung yang dirasakan orangtua yaitu orangtua selalu ingat akan tanggung jawab yang akan dipertanggung jawabkan, ingin mempunyai anak atau keturunan yang hafal Al-Qur'an, nantinya agar anak bisa menjadi anak yang sholeh dan mendo'akan orangtua ketika sudah tidak ada dan menjadi syafa'at bagi orangtuanya.

Faktor pendukung yang dirasakan anak yaitu selalu ingat nasehat dan motivasi yang selalu diberikan orangtua, semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, menjadi senang membaca Al-Qur'an, menjadi cinta Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat yang dirasakan orangtua yaitu anak masih suka bermain sampai lupa waktu, rasa malas anak dan terkadang mengesyel, terkadang orangtua yang sibuk sehingga proses menghafal tidak berjalan.

Faktor penghambat yang dirasakan anak yaitu rasa malas dalam diri anak sendiri, anak merasa malas ketika surat atau ayat yang dihafal susah, anak tergoda untuk bermain dengan teman, senang memonton tv dan bermain hp sehingga lupa waktu.

3. Hasil dari penerapan strategi atau cara yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak menghafal AL-Qur'an yaitu anak menjadi bersemangat dalam menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, anak menjadi mudah dalam

menghafal dan mengulang hafalan atau muroja'ah, anak semakin rajin dan gemar membaca Al-Qur'an, anak semakin cinta dengan Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kamar. *Jurnal Ushuluddin*, Vol.24, No. 1, Januari-Juni.
- Fatah, A. (2014). Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Gade, F. (2014). Implementasi Meode Takrar Dalam Pembelajaran menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XIV, No.2 , February.
- Hidayah, Nurul. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, Juni.
- Kamal, Mustofa. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Khilmiyah, Akif. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta. Samudra Biru.
- Mufti, Mahin. (2015). Sterategi Pembelajaran Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Tafsir Hadits UIN Jakarta Studi Kasus Mahasiswa Tafsir Hadits Semester 3 dan 5 tahun 2013. *Skripsi*. Universitas Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mukhlsoh, Z. (2011). *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Roesli, M. (2018). Kajian Islam Tentang Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. IX, No 2. April.
- Utami, M. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orangtua*. Jakarta: PT Grasindo.